

APPLICATION OF DISCOVERY LEARNING MODEL IN IMPROVING STUDENT LEARNING EFFECTIVENESS AT HIGH SCHOOL LABSCHOOL UNTAD PALU

Jupriadi¹
Imran²

Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UNTAD Email : jupri3390@gmail.com¹
Dosen Program Studi PPKn FKIP UNTAD Email : imransahalia10@gmail.com²

ABSTRACT

This shows that student learning activities In the presentation in cycle I by showing the total score of 1803 out of 21 students, so that the average score percentage is 85.8 with the KKM value of 78, and continued in cycle II by showing the total score of 1910 out of 21 students, so that the average score percentage is 90.95 with the KKM value of 78, so it can be concluded that the application of the discovery learning model to the effectiveness of student learning at SMA Labschool UNTAD PALU Class XI MIA 1. has an increase of 5.15% from cycle I to cycle II.

Keywords: Learning Model, Discovery Learning

I. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam bangsa Indonesia. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat lebih memaksimalkan kecerdasan dari bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu tujuan dari Negara Indonesia dan tertera pada pembukaan Undang-undang Dasar 1945 pada alinea ke empat, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari alinea keempat tersebut untuk menciptakan anak bangsa yang cerdas.

Upaya untuk meningkatkan pendidikan suatu bangsa, guru dan siswa merupakan unsur yang sangat penting dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan. Maka karena dari itu dalam suatu proses pembelajaran antara guru dan siswa harus terjalin komunikasi yang baik. Seperti halnya dalam metode.

¹ Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UNTAD

² Pembimbing

pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat membangkitkan semangat siswa tanpa megesampingkan penguasaan dan pemahaman materi yang disampaikan. Dalam suatu pembelajaran bukanlah sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan proses belajar yang harus dilakukan untuk mendapatkan mutu pendidikan yang berkualitas.

Menurut Endah Setyowati, Firosalia Kristin dan Indri Anugraheni (2018)³ Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan harus dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen dalam pendidikan. Salah satu aspek yang harus ditingkatkan yaitu proses belajar mengajar.

Menurut Susanto dalam Endah Setyowati, Firosalia Kristin dan Indri Anugraheni (2018)⁴ Pelaksanaan pembelajaran di sekolah sebaiknya berorientasi pada model dan tujuan pembelajaran tersebut, yaitu mengembangkan kemampuan akademik dan interaksi sosial dengan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Kristin dan Rahayu dalam Endah Setyowati, Firosalia Kristin dan Indri Anugraheni (2018)⁵ Model pembelajaran discovery learning adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Model pembelajaran yang kurang efektif dapat mengakibatkan kurangnya rasa semangat pada peserta didik maka dari itu seiring berkembangnya model pembelajaran tidak lepas untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik seperti, lebih terarah, dan bias lebih bertingkat untuk setiap pembelajaran. Sudah berbagai upaya yang pemerintah lakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan hingga saat ini terus menerus dilakukan peningkatan berbagai model-model pembelajaran.

³ Indri Anugraheni (2018) Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Mangunsari

⁴ Menurut Susanto dalam Endah Setyowati, Firosalia Kristin dan Indri Anugraheni (2018) Penggunaan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas 5 SD negeri mangunsari

⁵ Menurut Kristin dan Rahayu dalam Endah Setyowati, Firosalia Kristin dan Indri Anugraheni (2018) Penggunaan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas 5 SD negeri mangunsari

Seperti yang kita ketahui bahwa mata pelajaran PPKn kurang diminati oleh siswa, dikarenakan penempatan waktu mata pelajaran yang kurang efektif sehingga minat belajar siswa pun turun dan termasuk penyebab dari kurangnya minat belajar siswa yaitu adalah penggunaan model pembelajaran yang dianggap oleh siswa itu membosankan sehingga minat belajar dari siswa menurun.

Proses pembelajaran dapat berlangsung karena adanya siswa, guru, kurikulum, satu dengan yang lain saling terkait atau saling berhubungan. Siswa dapat belajar dengan baik jika sarana dan prasarana untuk belajar memadai, model pembelajaran guru menarik, siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Peningkatan hasil belajar yang baik tidak hanya didukung oleh kemauan siswa untuk mau belajar dengan baik, tetapi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Rismawati, Mardiana dan Syamsir (2019)⁶ Peran dan tanggung jawab seorang pendidik di sekolah sangatlah besar dalam mengajar yang merupakan suatu perbuatan memerlukan tanggung jawab moral, sehingga keberhasilan pendidikan siswa secara formal terletak pada tanggung jawab pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar. Dengan beraneka ragam karakteristik peserta didik dalam belajar maka penting bagi pendidik memiliki keterampilan mengajar dan kreatif dalam menyampaikan informasi. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan.

setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan”. Melihat dari hal tersebut guru sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan siswa, prestasi yang dicapai siswa agar mencapai tujuan pembelajaran serta kreativitas siswa.

⁶ Menurut Rismawati, Mardiana dan Syamsir (2019) Pengaruh Pembelajaran PPKn Berbasis Discovery Learning terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas X IPA Batara Gowa. JED (Journal of Etika Demokrasi)

Pramudita dan Anugraheni dalam Endah Setyowati, Firosalia Kristin dan Indri Anugraheni (2018)⁷ Pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur, baik unsur ekstrinsik maupun intrinsik yang melekat pada diri siswa dan guru termasuk lingkungan.

Saifuddin didalam Firosalia Kristin (2016)⁸ Discovery learning merupakan salah satu model pembelajaran yang tidak asing lagi. Discovery learning merupakan metode memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Discovery learning adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut.

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan Penelitian ini merupakan jenis penelitian PTK dengan ciri Dipicu oleh permasalahan praktis, Dilakukan oleh guru atau berkolaborasi anatar guru dan penelitian, Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa di SMA Labschool UNTAD Palu.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang penulis ingin capai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peningkatan efektifitas belajar siswa dalam pembelajaran PPKn di SMA Labschool UNTAD Palu.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Labschool UNTAD Palu pada Kelas XI MIA I Tahun Ajaran 2021/2022 yang beralamat di jl. Jl. Setia Budi No.14, Besusu Timur, Palu Timur, Kota Palu. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan dimulai dari bulan November 2021 sampai dengan bulan Februari 2022.

⁷ Pramudita dan Anugraheni dalam Endah Setyowati, Firosalia Kristin dan Indri Anugraheni (2018) *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

⁸ Saifuddin didalam Firosalia Kristin (2016) *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas XI MIA I di SMA Labschool UNTAD Palu dengan siswa yang berjumlah 84 Orang Siswa yang dibagi menjadi siswa laki-laki dan siswa perempuan.

E. Teknik dan Alat Pengolahan Data

Penelitian ini dilakukan dengan cara : 1) Observasi 2) Wawancara dan 3) Dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang disusun sebelumnya dan bertujuan untuk memudahkan mengamati seluruh aktivitas guru PPKn dalam memberikan pelajaran maupun aktivitas siswa yang mengikuti materi pelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Discovery learning*.

Dari proses pembelajaran itu sendiri kita memang wajib dan sangat dibutuhkan yang namanya melakukan prepare atau mempersiapkan Proses Pembelajaran agar dalam melakukan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan terstruktur jadi apabila seorang guru tidak melakukan prepare terlebih dahulu akan terganggu pada saat proses pembelajaran, agar dapat berjalan secara baik maka kita harus melakukan yang namanya sebuah perencanaan atau bisa disebut prepare terlebih dahulu, disini kita bisa dilakukan dengan usaha misalnya menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksud disini bisa melakukan misalnya menyusun atau merancang suatu perangkat pembelajaran itu dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), dalam RPP sendiri sudah menjelaskan rancangan, strategi atau metode apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru, termasuk juga media ajar, evaluasi pembelajaran digunakan perlu untuk dipersiapkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

1. Observasi dan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data dan observasi, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setelah guru menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Tetapi dikarenakan aktivitas belajar peserta didik siklus I yang menyangkup beberapa aspek maka dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Dalam berapa hal siswa masi ada dalam kriteria kurang. Hal ini disebabkan masih ada sebagian siswa yang masi belum memahami materi

pembelajaran dan model pembelajaran *discovery learning* sendiri, dan juga peserta didik masih ada yang merasa malu atau takut menyatakan pendapat dari mereka mengenai materi yang sedang dibawakan, mengajukan pertanyaan dan

menjawab pertanyaan, sehingga peneliti melakukan refleksi dan mencoba membuat alternatif untuk menutupi kekurangan yang terjadi pada siklus I, maka dilanjutkan pada siklus yang selanjutnya yaitu pada siklus II. Untuk itu dilakukan refleksi agar bisah menilai apa saja yang menjadi keberhasilan dan kegagalan tindakan yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya atau siklus I, sehingga dapat dilakukan perbaikan di siklus selanjutnya atau di siklus II.

Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan secara langsung pada siklus I dengan menunjukkan jumlah skor 1803 dari 21 siswa, sehingga diperoleh peresentasi nilai rata-rata 85,8, dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 78, hasil dari siklus I sudah cukup baik namun masi membutuhkan hasil yang lebih optimal lagi sehingga melanjutkan peneliti pada siklus II tetap menerapkan model pembelajaran *discovery learning* terhadap siswa di kelas XI MIA 1 SMA Labschool UNTAD Palu.

1. Siklus II

Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan secara langsung pada siklus I dengan menunjukkan jumlah skor

1910 dari 21 siswa, sehingga diperoleh peresentasi nilai rata-rata 90,95, dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 78, Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata nilai siswa di siklus I pada pertemuan pertama mendapatkan nilai yang cukup baik, akan tetapi terjadi peningkatan pada siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini jauh berbeda dengan prolehan pada siklus I. Hal ini disebabkan siswa telah memahami apa yang harus dilakukan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan tindakan. Peningkatan yang terjadi begitu signifikan antara pembelajaran menggunakan konvensional dibandingkan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* terbukti mampu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Pembahasan

Menurut Rosdiana dalam Sudrajat, A. (2008)⁹ berpendapat bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru sebagai satu kesatuan yang utuh.

Hal ini telah menunjukkan adanya peningkatan yang telah terjadi pada hasil belajar siswa pada kelas XI MIA 1 SMA Labschool UNTAD PALU. Adanya tindakan yang dilakukan didukung dengan model pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa termotifasi untuk lebih semangat dalam dan lebih mandiri dalam menyelesaikan proses pembelajaran.

Aspek	Hasil Tindakan		Peningkatan angka sebesar
	Siklus I	Siklus II	
Nilai Ulangan	85,8	90,95	5,15%

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan dengan menerapkan *discovery learning* pada mata pelajaran PPKn terlihat dari tindakan siklus I dan

⁹ Rosdiana, Didimus Tana Boleng (2017) Jurnal pendidikan, Vol. 2, No. 8 pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap efektivitas dan hasil belajar siswa

tindakan siklus II terjadi suatu peningkatan pada nilai ulangan harian, seperti yang terlihat pada tabel diatas.

Hal ini terungkap berdasarkan data yang telah dipaparkan pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang menunjuka adanya suatu peningkatan yang baik dari aspek kognitif maupun dari aspek afektif dimana pembelajaran ini melibatkan sebanyak 21 orang siswa dan 1 orang guru PPkn yang terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas model pembelajaran *Discovery learning* terhadap peserta didik pada siklus I dengan materi “Ancaman Terhadap Integrasi Nasional” dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*,

a. Tanggapan guru terhadap proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa tidak hanya peserta didik yang merasa meyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* guru pun merasa senang dan terkesan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru berpendapat bahwa pembelajaran dengan menerapkan *discovery learning* itu sangat menyenangkan disebabkan peserta didik dapat mengemukakan pendapat dari siswa secara langsung dan siswa bisah lebih aktif dibanding guru mata pelajaran, tidak hanya berpusat pada guru akan tetapi lebih kepada siswa atau dalam hal ini guru bukan lagi berpusat ke guru (*teacher centered of learning*) melainkan guru berperan sebagai fasilitator dan pengaruh dalam proses pembelajaran.

Menurut Windi Oktaviani Berpikir kritis menurut Johnson (2007 : 183)¹⁰ mendeskripsikan berpikir kritis sebagai sebuah proses sistematis yang digunakan dalam kegiatan mental seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, membujuk, analisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa dalam pembelajaran. Siswa yang berpikir

¹⁰ Windi Oktaviani, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni(2018) Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 2 Tahun 2018 penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD

kritis dalam matematika diharapkan untuk dapat memecahkan masalah dengan memperkirakan jawaban dari masalah-masalah tersebut sebelum melakukan perhitungan dan mengambil kesimpulan.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan evektifitas belajar siswa yang telah dilaksanakan di kelas XI MIA 1 di SMA Labschool UNTAD Palu baik dari siklus I maupun siklus II di dapatkan kesimpulan bahwa. Dalam presentasi pada siklus I dengan menunjukkan jumlah skor 1803 dari 21 siswa, sehingga diperoleh peresentasi nilai rata-rata 85,8 dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 78, dan dilanjutkan pada siklus II dengan menunjukkan jumlah skor 1910 dari 21 siswa, sehingga diperoleh peresentasi nilai rata-rata 90,95, dengan nilai KKM yaitu 78, jadi dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap Efektifitas belajar siswa di SMA Labschool UNTAD PALU Kelas XI MIA 1. mempunya peningkatan sebanyak 5,15% dari siklus I ke siklus II.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan melalui model pembelajaran *Discovery Learning* maka dapat peneliti sarankan perlu adanya pengembangan metode maupun model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran, metode maupun model pembelajaran sangatlah baik untuk dikembangkan sehingga peningkatan dari mutu pendidikan dapat tercapai dengan maksimal lagi kedepanya.

DAFTAR PUSTAKA

Setyowati, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas 5 SD negeri mangunsari 07. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(1), 76-81.Pdf [Online] Dapat Diakses:<http://journal.ummat.ac.id/index.php/justek/article/download/408/360>.Pdf.Diakses [27 Agustus 2021]

- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98. Dapat Diakses: https://web.archive.org/web/20180424233226id_/http://jurnal.stkippersada.ac.id/index.php/PERKHASA/article/download/88/72Pdf. [28 Desember 2021]
- Oktaviani, W., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 5-10. [Online] Dapat diakses. media.neliti.com/media/publications/278118-penerapan-model-pembelajaran-discovery-1-89110763.pdf. [21 April 2022]
- Setyowati, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penggunaan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas 5 SD negeri mangunsari 07. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(1), 76-81. Pdf [Online] Dapat Diakses: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/justek/article/download/408/360.Pdf>. Diakses [27 Agustus 2021]
- Rismawati, R., Mardiana, M., & Syamsir, S. (2019). Pengaruh Pembelajaran PPKn Berbasis Discovery Learning terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas X IPA Batara Gowa. *JED (Journal of Etika Demokrasi)*, 4(1), 16-21. Pdf [Online] Dapat Diakses: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jed/article/download/1982/1581.Pdf>. Diakses [27 Agustus 2021]
- Rosdiana, R., Boleng, D. T., & Susilo, S. (2017). Pengaruh penggunaan model discovery learning terhadap efektivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(8), 1060-1064. [Online] Dapat Diakses. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/9802/4639>. Diakses [21 April 2022]